

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dan kesehatan. Palang Merah Indonesia (PMI) mempunyai tugas khusus selain pada bidang kemasyarakatan, yaitu tugas pelayanan transfusi darah berupa pengadaan, pengolahan dan penyediaan darah yang tepat (Starlen, 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011, organisasi yang diberi mandat oleh pemerintah untuk menjamin ketersediaan, mutu, serta keamanan darah adalah PMI. Pentingnya ketersediaan akan darah di PMI mengharuskan PMI untuk selalu menjaga ketersediaan jumlah darah untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah (Rakhman dkk., 2019).

Unit Donor Darah (UDD) dan Unit Transfusi Darah (UTD) adalah unit kerja PMI dalam pelayanan darah yang memiliki peran penting dalam menjamin ketersediaan darah di masyarakat. Tugas pokok UDD/UTD meliputi rekrutmen dan pelestarian donor darah, pelaksanaan pemeriksaan donor, pengambilan darah, pemrosesan dan pemisahan komponen darah (seperti PRC, FFP, dan TC), pengujian kelayakan darah, penyimpanan darah sesuai standar suhu, serta pendistribusian darah ke rumah sakit dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Seluruh proses tersebut harus dilakukan sesuai dengan sistem

manajemen mutu pelayanan darah untuk menjamin keamanan dan kualitas darah sebelum ditransfusikan kepada pasien (Permenkes No. 91, 2015).

Menurut PMK No 83 (2014) tentang unit Transfusi Darah, BDRS, dan jejaring Pelayanan Transfusi Darah bahwasannya pelayanan darah rekrutmen pendonor terbagi lagi menjadi dua yakni pengerahan pendonor dan pelestarian pendonor darah sukarela. Pengerahan pendonor adalah sesuatu kegiatan yang memberikan motivasi, mengumpulkan dan mendorong masyarakat yang memiliki risiko rendah agar berkeinginan dan mau mendonorkan darahnya secara sukarela tanpa paksaan. Pelestarian pendonor adalah upaya yang dibuat untuk tetap menjadikan pendonor darah sukarela terus melangsungkan donor darah dengan rutin dan berkala selama sesuai dengan kriteria donor darah.

Dalam melaksanakan operasi pelayanan darah, darah harus diambil dari pendonor dengan mengutamakan kesehatan pendonor. Donor yang diperbolehkan untuk menyumbangkan darah adalah donor yang diseleksi sesaat sebelum melakukan transfusi darah dan memenuhi kriteria seleksi pendonor yang ditentukan oleh Unit Transfusi Darah (UTD). Pendonor harus diidentifikasi ulang sebelum pengambilan darah dilakukan kemudian darah ditampung menggunakan kantong darah steril dan dilakukan oleh orang yang kompeten dan terlatih dalam prosedur yang divalidasi (Ayu *et al.*, 2021). Dalam proses pengambilan darah harus diambil dengan memenuhi system manajemen mutu, hal ini bertujuan untuk terjaminnya standar mutu dan keamanan darah serta meminimalkannya dari potensi terkontaminasi bakteri atau mikroorganisme lainnya pada darah. Setiap UTD bertanggung jawab

untuk mencukupi ketersediaan darah donor di jejaring atau tempat kerjanya. Tersedianya darah donor bergantung pada keinginan pendonor dimulai dari usia remaja dan dewasa agar terwujudnya suatu kebiasaan dan kesadaran diri masyarakat menyumbangkan darahnya secara sukarela dan teratur.

Generasi muda pada rentang usia 17 sampai 21 tahun merupakan kelompok potensial untuk menjadi pendonor darah tetap karena usia tersebut dianggap sebagai masa yang paling sehat secara fisik dan peluang terjadinya penolakan sebagai pendonor yang sangat rendah. Mereka memiliki tingkat energi yang tinggi, sistem kekebalan tubuh yang kuat, dan lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki penyakit kronis seperti hipertensi atau diabetes yang dapat menjadi halangan untuk mendonor. Tubuh remaja yang sehat memungkinkan produksi darah yang berkualitas tinggi serta mempercepat pemulihan setelah donor darah. Proporsi volume darah yang ideal sesuai berat badan juga membuat mereka lebih mampu beradaptasi dengan baik terhadap pengambilan satu kantong darah tanpa menimbulkan dampak negatif.

Bedasarkan hasil wawancara dari enam siswa SMAN 1 Sampang pada 8 September 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mereka tentang prosedur dan manfaat donor darah masih rendah dan empat siswa diantaranya mengaku masih memiliki rasa takut terhadap jarum donor. Menurut data yang diberikan Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Sampang pada kegiatan donor darah *Mobile Unit* (MU) di sekolah tersebut pada tahun 2023, target untuk satu kali periode donor adalah 50 dan berhasil mencapai 38, atau

mencapai 76% dari target. Di tahun 2024, target untuk satu kali periode donor tetap 50, namun realisasi yang dicatat hanya sebesar 23, yang berarti pencapaiannya hanya 46%. Pada tahun 2025, terdapat perubahan strategi dengan menyelenggarakan donor tiga kali dalam setahun (per tiga bulan) dengan target yang sama yaitu 50. Realisasi total 74 dari tiga kali kegiatan, rata-rata pencapaiannya adalah sekitar 24-25 donor. Angka ini setara dengan pencapaian rata-rata sekitar 49,33% per kegiatan, yang masih berada di bawah target yang ditetapkan. Hal ini berisiko menimbulkan kelangkaan stok yang pada akhirnya dapat mengganggu layanan transfusi darah untuk pasien dalam kondisi darurat.

Dalam mensosialisasikan suatu hal yang sangat penting adalah suatu kegiatan agar masyarakat menjadi lebih mengenal atau mengetahui tentang isi, visi maupun misi dari pada suatu kegiatan tersebut (Hadi, 2011). Menurut (Budiman et al., 2017) edukasi bisa menjadi pembelajaran dan pemberian pemahaman sehingga meningkatkan pengetahuan. Edukasi dapat diberikan kepada seorang, sekelompok, ataupun lebih. Edukasi dapat dilakukan untuk berbagai hal termasuk pengetahuan donor darah.

Untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mendeskripsikan konsep fisik secara nyata. Media yang dapat digunakan diantaranya yaitu video dimana video ini adalah media visual yang akan menyampaikan objek dan peristiwa secara nyata. Dengan adanya media video, siswa dapat memahami pembelajaran lebih mudah sehingga pesan yang disampaikan melalui video dapat dipahami dengan mudah

(Primavera dan Suwarna, 2014 dalam Meidiana, 2018). Media edukasi berupa video dapat dipakai dalam penyuluhan tentang donor darah. Terkait hal ini penting akan menambah pengetahuan calon pendonor untuk melakukan donor dengan berkala. Adanya penjelasan terkait donor darah dapat menjadi daya tarik calon pendonor.

Dari informasi dan data yang diperoleh, maka dibutuhkan upaya strategis yang menyasar khusus untuk mengubah persepsi dan meningkatkan partisipasi mereka sebagai pendonor darah sukarela dengan mengedukasi dan sosialisasi yang menyenangkan dan relevan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai pengaruh media edukasi digital terhadap minat donor darah pada siswa kelas XII di SMAN 1 Sampang menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk pengembangan program peningkatan partisipasi donor darah di kalangan pelajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah media edukasi digital berpengaruh terhadap minat donor darah pada siswa kelas XII di SMAN 1 Sampang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media edukasi digital terhadap minat donor darah pada siswa kelas XII di SMAN 1 Sampang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi minat donor darah sebelum dilakukan edukasi dengan media digital pada siswa kelas XII di SMAN 1 Sampang.
- b. Mengidentifikasi minat donor darah sesudah dilakukan edukasi dengan media digital pada siswa kelas XII di SMAN 1 Sampang.
- c. Menganalisis pengaruh media edukasi digital terhadap minat donor darah pada siswa kelas XII di SMAN 1 Sampang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai informasi mengenai pengaruh media edukasi digital terhadap minat donor darah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMAN 1 Sampang

Sebagai bahan informasi baru di SMAN 1 Sampang tentang pengetahuan donor darah kepada siswa kelas XII di SMAN 1 Sampang dan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan membangun karakter siswa yang memiliki empati dan kepedulian sosial.

- b. Bagi PMI/ UTD Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk UTD PMI setempat tentang pengaruh penggunaan media edukasi digital terhadap minat donor darah khususnya donor yang berusia remaja.

c. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan siswa akan manfaat dan fungsi dari donor darah sehingga bersedia rutin melakukan kegiatan donor darah sukarela.